

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik analisis data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>101</sup>

Menurut Lexy J. Moeleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>102</sup>

Berdasarkan pendapat Sugiyono dan Lexy J. Moeleong mengenai pendekatan kualitatif, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data

---

<sup>101</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2013), hal. 1

<sup>102</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6

dilakukan secara *purpose* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah berdasarkan pengalaman peneliti dimana pendekatan ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang terkadang masih merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Cara kerja pendekatan ini adalah mengamati orang atau objek dan berinteraksi dengan mereka yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Dengan jenis penelitian deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan pengkajian terhadap hubungan antar variabel, menguji

hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.<sup>103</sup>

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.<sup>104</sup>

Adapun alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini adalah dikarenakan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang ada di lapangan dan juga mendeskripsikan sesuatu kondisi atau keadaan apa adanya terkait dengan judul yang penulis ambil dalam skripsi ini adalah “Upaya Peningkatan Kemampuan Muroja’ah Juz 30 Menggunakan Metode Yanbu’a Melalui Kegiatan Pembiasaan pada Peserta Didik Kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol

---

<sup>103</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 157

<sup>104</sup> *Ibid...*, hal. 157

Tulungagung”. Melihat fokus penelitian yang ditetapkan dalam skripsi ini, menuntut penulis untuk terjun langsung di lapangan, untuk mengadakan penelitian di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, guna mengetahui bagaimana penerapan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30, bagaimana hambatan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30, dan bagaimana keberhasilan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 (tiga).

## **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.<sup>105</sup> Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang

---

<sup>105</sup> Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96

didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang sesuai.

Peneliti melakukan pengamatan keadaan subyek secara langsung. Peneliti hadir di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung untuk mengamati keadaan yang terjadi pada lokasi penelitian. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber diantaranya kepala madrasah, guru kelas, guru tahfidz, wali murid, dan peserta didik. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa penerapan, hambatan, dan keberhasilan penerapan metode *Yanbu'a* yang dilakukan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini adalah MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Pemilihan lokasi tersebut didasari atas tiga Alasan. *Pertama*, merupakan madrasah yang berbasis Islami yang menjalankan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih meningkatkan keaktifan siswa dan juga kebiasaan-kebiasaan yang dapat membantu membentuk karakter siswa melalui membaca juz amma setiap pagi sebelum memulai pelajaran pada hari Senin sampai Kamis, membaca Surat Yasin setiap hari Sabtu, senam pagi setiap hari Jum'at, memiliki ekstrakurikuler Drum Band dan Tahfidz Qur'an, dan shalat dhuhur berjamaah (kelas 4,5, dan 6).

*Kedua*, bapak dan ibu guru di madrasah ini mempunyai cara mengajar yang begitu menarik. Siswa dan guru saling memiliki timbal balik. Suasana kelas juga baik karena ruang belajar yang luas, dan terang. Kondisi sekolah juga bagus untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Seperti tersedianya laboratorium computer, terdapat berbagai macam pohon, tersedianya mushola untuk menunjang pembelajaran dalam bidang keagamaan, juga terdapat kantin yang menyediakan makanan sehat untuk para siswa.

*Ketiga*, madrasah ini memiliki peserta didik yang setiap tahun bertambah, dikarenakan ketertarikan orang tua terhadap lulusan MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulunaggung yang memiliki karakter religius dan berkepribadian baik, selain itu juga unggul dalam bidang akademis maupun non akademik.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>106</sup> Bila dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara maka sumber datanya adalah informan. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber data adalah dokumen dan catatan.<sup>107</sup>

Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Sumber data utama dalam

---

<sup>106</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 142

<sup>107</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 232

penelitian kualitatif adalah data dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumendokumen dan lain-lain. Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.<sup>108</sup> Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru tahfidz, sedangkan sumber data sekunder (tambahan) adalah kepala madrasah, dan salah satu peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Sumber data tersebut meliputi wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah, guru tahfidz kelas 3 dan salah satu peserta didik kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah tentang upaya peningkatan kemampuan muroja'ah menggunakan metode *Yanbu'a*.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman atau video yang dapat memperkaya data primer.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 129

<sup>109</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 22

Sumber data sekunder tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, bahan rujukan yang relevan dengan penelitian ini. Adapun dalam data sekunder peneliti memperoleh data terkait visi misi, sejarah berdirinya madrasah, kondisi siswa, kondisi guru, jadwal KBM, dan sarana prasarana dan lain sebagainya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>110</sup> Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

### **1. Observasi Partisipan**

Teknik observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>111</sup> Teknik observasi ini peneliti gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu MI

---

<sup>110</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 308

<sup>111</sup>Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu*, ( Jakarta: Kencana Prenada, 2016), hal. 42



Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung untuk mengetahui, menelaah, dan menggambarkan kondisi lokasi penelitian.

Peneliti menggunakan observasi partisipan. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Tujuan dilakukan observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Peneliti mengamati peristiwa berdasarkan fokus penelitian yaitu bagaimana penerapan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30, bagaimana hambatan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30, dan bagaimana keberhasilan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

## **2. Wawancara Tak Berstruktur**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.<sup>112</sup> Dalam penelitian ini Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>113</sup> Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru tahfidz kelas tiga, dan warga sekolah lainnya yang terlibat secara langsung di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung untuk memperoleh data mengenai hal-hal sebagai berikut: 1) sejarah berdirinya dan perkembangan MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, 2) menggali informasi mengenai sejarah terbentuknya pembiasaan muroja'ah juz 30, 3) menggali informasi mengenai metode tahfidz yang digunakan di kelas tiga meliputi hambatan dan keberhasilan penggunaan metode tersebut.

### **3. Studi Dokumentasi**

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, teknik dokumentasi yaitu "teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat

---

<sup>112</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif...*, hal. 133

<sup>113</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 320

dokumen, dari dokumen-dokumen yang ada”.<sup>114</sup>Pada teknik ini, “peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya”.<sup>115</sup>

Bagi peneliti dokumentasi ini sangatlah penting, karena dengan adanya dokumentasi tentu akan lebih memudahkan peneliti dalam penelitian dan lebih mempercayai tentang hasil wawancara dan penggalian data yang peneliti lakukan, jadi pada setiap kegiatan peneliti akan mengambil foto ataupun vidio untuk dijadikan sebagai bukti dan kenang-kenangan selama peneliti melakukan penelitian di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Tulungagung. Dengan demikian metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai upaya peningkatan kemampuan muroja’ah juz 30 menggunakan metode Yanbu’a melalui kegiatan pembiasaan pada pesertd didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data agar peneliti memperoleh informasi secara maksimal yang dapat menggambarkan kondisi objek yang diteliti dengan benar. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi, denah lokasi, dan lain-lain. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi.

---

<sup>114</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 223

<sup>115</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 81

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>116</sup> Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>117</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun tiga komponen tersebut adalah :

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>118</sup> Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

---

<sup>116</sup>Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*,( Makassar: Theologia Jaffray, 2018), hal. 52

<sup>117</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 246

<sup>118</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 218

Pada tahap reduksi data ini, peneliti memilih dan memilah data pada hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana penerapan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30, bagaimana hambatan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30, dan bagaimana keberhasilan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Setelah peneliti masuk ke MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, peneliti melakukan penelitian secara tuntas, dan memperoleh data, maka data akan direduksi sesuai dengan fokus penelitian.

## **2. *Data Display* (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.<sup>119</sup> Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data

---

<sup>119</sup>Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal. 176

ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai penemuan peneliti.

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>120</sup> Penelitian dalam penelitian ini menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk uraian singkat atau teks bersifat naratif.

Penyajian data disesuaikan dengan urutan fokus penelitian. Pertama, bagaimana penerapan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30. Kedua, bagaimana hambatan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30. Ketiga, bagaimana keberhasilan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 (tiga).

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

---

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 249

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>121</sup> Peneliti akan menyimpulkan masing-masing fokus penelitian hasil penyajian data yang telah dijabarkan sebagai temuan penelitian.

Penyimpulan diurutkan sesuai dengan fokus penelitian mulai dari bagaimana penerapan metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 (tiga), kedua bagaimana hambatan metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 (tiga), dan ketiga bagaimana keberhasilan metode Yanb'a untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 (tiga).

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data ini digunakan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksana teknik pemeriksaan tersebut didasarkan sejumlah kriteria tertentu.<sup>122</sup> Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>123</sup> Pada penelitian kualitatif uji validasi dan uji reabilitas dapat dilakukan terhadap alur penelitian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrumen penelitian. Sehingga data yang diperoleh dari

---

<sup>121</sup> *Ibid...*, hal. 252

<sup>122</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324

<sup>123</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 365-366

penyebaran instrumen penelitian itu dianggap sudah valid dan sesuai dengan data yang diinginkan.

Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, bahwa pelaksanaan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan empat kriteria sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

#### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara, lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>124</sup> Perpanjangan keikutsertaan penelitian ini dilakukan peneliti agar dapat menguji kebenaran informasi terkait dengan upaya peningkatan kemampuan muroja'ah juz 30 menggunakan metode Yanbu'a melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Perpanjangan keikutsertaan ini agar dapat membangun kepercayaan kepala sekolah, guru kepada peneliti

---

<sup>124</sup> *Ibid...*, hal 369



sehingga akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan kepala sekolah dan guru untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka kepada peneliti.

Lama perpanjangan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman data artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>125</sup> Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti harus mencatat dan mengumpulkan data sedetaildetailnya serta melakukan pengecekan ulang, apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian secara spesifik. Dengan penelitian yang dilakukan beberapa kali ini,

---

<sup>125</sup> *Ibid...*, hal. 370

diharapkan dapat membantu peneliti untuk memahami temuan data yang dihimpun dalam penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>126</sup> Menurut Sugiyono, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>127</sup> Untuk pengecekan dan melalui pembandingan terhadap data tersebut data dari sumber lainnya. Maka teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan triangulasi sumber dan teknik, diantaranya sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>128</sup> Menurut Sugiyono, triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>129</sup> Data yang diperoleh peneliti dari sumber tersebut

---

<sup>126</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

<sup>127</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 372

<sup>128</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

<sup>129</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 373

dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.

Data mengenai upaya peningkatan kemampuan muroja'ah juz 30 menggunakan metode *Yanbu'a* melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, yang diperoleh dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan setelah dilakukan member check terhadap para sumber data. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam triangulasi sumber, yaitu sebagai berikut:

- a) Membandingkan hasil wawancara antara kepala Madrasah dengan guru Tahfidz kelas 3.
- b) Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan sumber data terkait.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>130</sup> Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu oleh peneliti dicek dengan observasi, dan dicocokkan dengan dokumentasi, bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut

---

<sup>130</sup> *Ibid...*, hal. 373

kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

## **2. Uji Keteralihan (*Transferability*)**

Transferability atau keteralihan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan dengan cara uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.<sup>131</sup> Peneliti melaporkan hasil penelitiannya secara rinci terkait dengan penerapan upaya peningkatan kemampuan muroja'ah juz 30 menggunakan metode *Yanbu'a* melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Dorompel Sumbergempol Tulungagung. Uraian laporan ini mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar pembaca memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti pada lembaga tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada pembimbing dan beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian ini. Teknik ini dilakukan agar dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar atau subyek lain.

## **3. Uji Keterkaitan (*Dependability*)**

---

<sup>131</sup> *Ibid...*, hal. 376

*Dependability* disebut juga sebagai reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Suatu penelitian yang *reliabel* adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.<sup>132</sup> Pada tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas, oleh auditor independen, dengan jalan mereview segenap jejak aktivitas peneliti. Dalam tahap ini peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan beberapa dosen lain.

#### **4. Uji Kepastian (*confirmability*)**

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Pada tahap ini penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.<sup>133</sup> Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian.

---

<sup>132</sup>*Ibid...*, hal. 227

<sup>133</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam proses penelitian deskriptif kualitatif dapat diuraikan ke dalam 3 tahap pokok, yaitu:

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah mendapat persetujuan peneliti akan melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Sebelum terjun dalam lokasi penelitian, peneliti akan mempersiapkan surat-surat dan dokumen penting lain sebagai rekomendasi pelaksanaan penelitian. Peneliti akan memantau dan mengobservasi kondisi lembaga serta diimbangi dengan melakukan wawancara terhadap responden yang dituju yakni, pertama adalah Bapak kepala MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung selaku pemimpin kegiatan di madrasah.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Setelah mendapatkan data dan informasi subyek, selanjutnya peneliti akan memasuki lapangan demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih

mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin sampai data yang terkumpul sudah cukup dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

### **3. Tahap Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis agar rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, pembahasan, penutup, sampai dengan bagian terakhir.